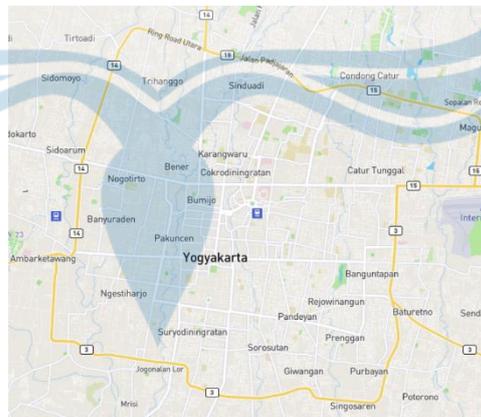


BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

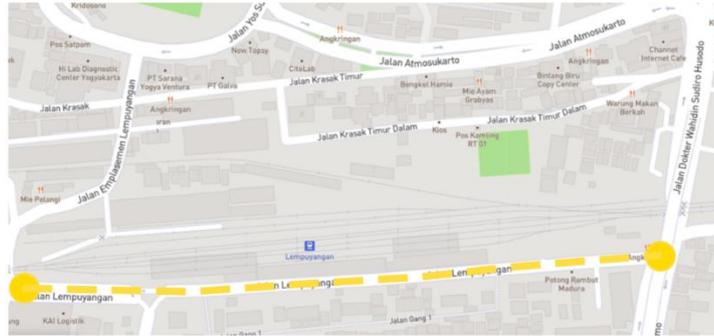
1.1.1 LATAR BELAKANG PROYEK

Kota Yogyakarta memiliki perkembangan yang cukup pesat. Sebagai Kota Istimewa, Yogyakarta memiliki banyak sektor pariwisata. Perkembangan kota Yogyakarta terpengaruh dan mempengaruhi berbagai fasilitas umum yang ada. Kawasan Jalan Lempuyangan merupakan salah satu kawasan yang memiliki pengaruh terhadap sektor pariwisata di Kota Yogyakarta, karena terletak tepat di sisi selatan Stasiun Lempuyangan yang merupakan salah satu fasilitas moda transportasi darat yang memiliki jalur kereta api aktif. Jalan Lempuyangan merupakan jalan *primary arterial* yang menjadi titik hubung transportasi utama di kota Yogyakarta ke beberapa titik penting seperti Stasiun Lempuyangan, kompleks perbelanjaan, serta akses ke pusat kota dan sekitarnya. Menurut peta rencana detail tata ruang yang didapat dari data Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY, kawasan Jalan Lempuyangan termasuk dalam Kapanewon Danurejan dan memiliki berbagai macam zonasi fungsi kawasan dari Kawasan Sarana Transportasi, Kawasan Perdagangan dan Jasa, Kawasan Perumahan Kepadatan Sedang hingga Kepadatan Tinggi, dan juga Kawasan Perkantoran. Aksesibilitas jalan yang mudah untuk menuju ke Jalan Lempuyangan karena terletak dekat dengan pusat kota, mobilitas harian warga ataupun pengunjung kota yang tinggi, dapat menjadi peluang bagi kawasan sebagai ruang publik.



Gambar 1.1 Peta Kota Yogyakarta

Sumber: peta.jogjakota.go.id



Gambar 1. 2 Lokasi Jalan Lempuyangan

Sumber: peta.jogjakota.go.id



Gambar 1. 3 Regulasi Zonasi Guna Fungsi Lahan dan Tata Ruang Kota

Sumber: intantaruberinfo.jogjaprov.go.id, 2023

Berdasarkan pemetaan ruang kota Yogyakarta dari data Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY, ruang Jalan Lempuyangan termasuk dalam tipe jalan primary arterial yang dikelola oleh Pemerintah Kota Yogyakarta yang dapat diakses satu arah dari arah barat. Sirkulasi yang terdapat dalam Jalan Lempuyangan terbagi menjadi beberapa segmen, yakni sirkulasi kendaraan dan manusia. Kondisi urbanisasi yang terus meningkat seperti lonjakan volume lalu lintas, peningkatan aktivitas komersial, dan peningkatan aktivitas hunian di sekitar dapat mempengaruhi kondisi kebutuhan fasilitas di kawasan (PUSPITASARI, 2016). Jalan Lempuyangan merupakan kawasan sejarah dan budaya karena termasuk dalam wilayah Kawasan Cagar Budaya Kotabaru dan terdapat Stasiun Lempuyangan serta Rumah Dinas PJKA sebagai peninggalan bangunan bersejarah, sehingga Jalan Lempuyangan memiliki nilai *historis* dan sosial yang tidak dapat diabaikan (Goenawan & Harnoko, 1993).

1.1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kawasan Jalan Lempuyangan memiliki zonasi guna lahan yang menjadi aspek krusial dalam perancangan dan pengembangan sebuah kawasan. Penetapan zona khusus pada kawasan sudah diatur pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta

tahun 2015-2035, namun kondisi aktual zonasi di kawasan Lempuyangan masih menjadi dilema di masyarakat. Melalui observasi penulis, masalah zonasi di kawasan Lempuyangan menjadi semakin kompleks karena tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi. Penyalahgunaan fungsi pedestrian sebagai infrastruktur pejalan kaki, teralihkan dengan kebutuhan ekonomi warga seperti pendirian lahan usaha pedagang kaki lima (PKL) sehingga sirkulasi pejalan kaki menjadi terganggu. Selain itu, lahan yang seharusnya difungsikan sebagai lahan parkir tidak dimanfaatkan secara optimal karena terletak cukup jauh dari titik utama (pintu masuk dan pintu keluar stasiun), dan proporsi pembagian zona parkir mobil dan motor tidak seimbang karena tidak adanya penyekatan zona, sehingga menimbulkan permasalahan parkir liar di sisi bahu jalan yang dapat membuat kemacetan pada jalan utama (Jalan Lempuyangan). Fenomena tersebut menciptakan sebuah dinamika yang kompleks dalam penggunaan ruang dan fungsionalitas kawasan karena keterbatasan lahan yang ada. Penting untuk diakui bahwa kebutuhan yang sangat tinggi dan kompleks dapat menciptakan fungsi kawasan yang sangat padat. Sehingga, pemeliharaan identitas kawasan Lempuyangan dan optimalisasi penggunaan lahan menjadi semakin mendesak. Melalui pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat beberapa aspek cagar budaya atau identitas kawasan yang mulai pudar karena mengadaptasi pemenuhan kebutuhan pengguna ruang (ISWANTO, 2006). Tata letak *signage*, penerangan jalan, fasilitas publik, ruang parkir, dan arus lalu lintas di kawasan Jalan Lempuyangan masih tergolong kurang baik dan masih banyak yang dapat diperbaiki. Melalui pengamatan penulis, kondisi arus lalu lintas di Jalan Lempuyangan tergolong cukup padat karena adanya konflik antar pengguna ruang jalan, yakni area parkir dan sirkulasi kendaraan. Meskipun pada jalan Lempuyangan sudah dijadikan satu arah, hal tersebut masih belum dapat menjawab permasalahan yang ada yakni kemacetan karena pada kondisi *aktual* pada kawasan masih banyak kendaraan yang melawan arus lalu lintas. Penerangan jalan juga masih kurang memadai ketika malam hari sehingga rawan terjadi kriminalitas (Agustina, 2023).

Kawasan Jalan Lempuyangan belum dimanfaatkan secara signifikan sebagai ruang publik karena fungsi utama kawasan berdasarkan Data Rencana Tata Ruang Kota Yogyakarta merupakan kawasan transportasi dan perdagangan jasa. Namun karena kondisi urbanisasi yang makin meningkat dan melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, ruang jalan pada kawasan Lempuyangan memiliki potensi yang sangat tinggi sebagai ruang publik. Terlihat ketika pagi, sore hingga malam hari ruang jalan pada kawasan Lempuyangan banyak terdapat Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjadikan tempat tersebut menjadi semakin ramai dengan atraksi masyarakat dan berpotensi menimbulkan kemacetan (Minanto, 2018). Selain itu, tingginya aktivitas yang ada, termasuk arus lalu lintas yang ada pada kawasan

baik kendaraan bermotor maupun kereta api dapat menciptakan resiko keselamatan dan keamanan bagi pengunjung kawasan dan pengguna ruang(Agustina, 2023).

Dari permasalahan yang ada pada Kawasan Jalan Lempuyangan, dapat disimpulkan bahwa Jalan Lempuyangan merupakan salah satu jalan *primary arterial* di Yogyakarta yang memiliki mobilitas cukup padat serta nilai budaya yang perlu dijaga. Jalan Lempuyangan memiliki potensi pengadaan ruang terbuka sebagai ruang publik karena letak dan aksesibilitas yang cukup mudah. Jalan Lempuyangan terletak di dekat pusat kota dan merupakan zona kawasan transportasi, perdagangan jasa, permukiman, hingga perkantoran(Minanto, 2018). Sehingga pengembangan kawasan perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti aspek sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan untuk dapat menjawab permasalahan pengguna dalam kawasan secara berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan, penulis mengadopsi teori pendekatan *activity support* dalam proses perancangan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana konsep perancangan fasilitas publik di Jalan Lempuyangan, Kota Yogyakarta yang dapat mewadahi kebutuhan berbagai aktivitas pengguna ruang dalam kawasan dengan pendekatan *activity support*?

1.3 RENCANA PENDEKATAN DESAIN

Melihat kondisi aktual pada kawasan Jalan Lempuyangan, terdapat beberapa isu dan permasalahan yang terjadi, serta potensi yang dapat diangkat menjadi fokus utama dalam Tugas Akhir Arsitektur ini, yakni Perancangan Fasilitas Publik Jalan Lempuyangan di Kota Yogyakarta. Untuk mencapai fokus utama yang akan ditekuni, proses perancangan akan dilakukan dengan mengadopsi pendekatan *Activity Support*. Berdasarkan buku "The Urban Design Process" ciptaan Hamid Shirvani, pendekatan *activity support* merupakan salah satu pendekatan dari delapan elemen perancangan dalam proses *urban design* yang dikemukakan Hamid Shirvani. Teori *activity support* memiliki pengertian sebagai aktivitas pendukung yang tumbuh bersama-sama dengan penduduk sepanjang sistem jalan dalam suatu wilayah perkotaan saling terhubung dalam fungsi perkembangan kota dan memperkuat kehadiran ruang publik. Elemen pendukung aktivitas perkotaan ini tidak hanya menyediakan jalur pejalan kaki atau ruang terbuka seperti plaza, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam membentuk *image* dan identitas kawasan. Beberapa aktivitas yang sangat diminati oleh masyarakat dari fasilitas pejalan kaki dan ruang terbuka tersebut biasanya melibatkan kegiatan komersial seperti tempat makan, pusat perbelanjaan, area hiburan, dan tempat bersantai (Bima, 2005).

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 TUJUAN

Tujuan dilakukannya penulisan Tugas Akhir Arsitektur ini adalah memberikan usulan desain perancangan fasilitas publik di kawasan Jalan Lempuyangan Kota Yogyakarta menggunakan pendekatan *activity support*, sebagai jawaban terhadap permasalahan masyarakat yang terdapat pada kawasan Lempuyangan.

1.4.2 SASARAN

Perumusan konsep desain yang dibuat dalam proses perancangan Fasilitas Publik di Jalan Lempuyangan dapat dikontribusikan ke Pemerintah Kota Yogyakarta, Instansi Kereta Api Indonesia dan masyarakat sebagai rekomendasi dan evaluasi desain. Selain itu, perumusan konsep ini dapat dimanfaatkan sebagai literatur tenaga pendidik maupun mahasiswa Arsitektur.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 LINGKUP TEMPORAL

Perancangan fasilitas publik kawasan Jalan Lempuyangan dilakukan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan pengguna ruang dalam kawasan yang memiliki fokus utama pada kenyamanan pengguna ruang dalam beraktivitas, terutama pejalan kaki, pedagang, serta pengguna transportasi umum maupun pribadi.

1.5.2 LINGKUP SPASIAL

Proses perancangan fasilitas publik Jalan Lempuyangan akan ditekankan pada pengembangan objek kawasan yang mencakup jalur pedestrian, fasilitas publik yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta penataan area perdagangan jasa.

1.5.3 LINGKUP SUBSTANTIAL

Proses perancangan fasilitas publik Jalan Lempuyangan akan diolah dengan mengadopsi teori *activity support* yang mencakup pada bentuk, penggunaan material, kebutuhan fasilitas, dan gaya desain.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada Tugas Akhir Arsitektur ini terdiri dari beberapa bab yang berisi tentang proses perancangan fasilitas publik Jalan Lempuyangan di Kota Yogyakarta dengan pendekatan *activity support*. Sistematika penulisan dibuat dengan rincian sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang umum kawasan, latar belakang masalah dengan melihat isu dan permasalahan yang ada serta potensinya, dilanjutkan dengan merumuskan permasalahan dan rencana pendekatan desain yang akan diterapkan. Langkah akhir dari bagian ini adalah menentukan tujuan dan sasaran serta ruang lingkup perancangan untuk menjadi capaian akhir perancangan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat data spesifikasi teori dan objek dalam Tugas Akhir Arsitektur. Setelah mendapatkan data yang ada, dilakukan analisis preseden kasus yang sesuai untuk diadopsi pada tipologi perancangan arsitektur yang akan dilakukan. Setelah itu, dilakukan pemilihan dan penjelasan terhadap teori pendekatan desain yang akan digunakan. Semua data pada bagian ini digunakan sebagai pedoman dalam proses perancangan.

BAB III – TINJAUAN OBJEK DAN TAPAK

Pada bagian ini dilakukan tinjauan tapak secara makro, mezzo, guna mendefinisikan latar belakang objek dan pengumpulan data tapak. Data yang ada pada bagian ini ditujukan agar hasil perancangan yang akan dihasilkan dapat sesuai dengan regulasi yang ada dan kondisi aktual pada kawasan.

BAB IV – METODE DAN ANALISIS

Pada bagian ini berisi tentang kajian metode serta penggunaan metode yang digunakan dalam proses perancangan. Analisis yang ada dalam bagian ini ditujukan untuk dapat membantu proses perancangan dalam memperjelas fokus penerapan pada proses perancangan.

BAB V – KONSEP PERANCANGAN

Kesimpulan akhir dari hasil tinjauan, metode, serta analisis yang ada diterapkan dalam pemilihan atau pembuatan konsep sebagai panduan dalam merancang ruang publik di Jalan Lempuyangan Kota Yogyakarta dalam membuat strategi desain untuk penyelesaian masalah.

1.7 KERANGKA ALUR PIKIR

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG PROYEK

- JALAN LEMPUYANGAN MERUPAKAN JALAN PRIMARY ARTERIAL YANG MEMILIKI PENGARUH TERHADAP SEKTOR PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA
- JALAN LEMPUYANGAN TERMASUK DALAM KAWASAN CAGAR BUDAYA KOTABARU YANG MEMILIKI NILAI SOSIAL DAN BUDAYA YANG HARUS DIJAGA
- JALAN LEMPUYANGAN MEMILIKI KONDISI AKTUAL KAWASAN YANG KURANG MEMADAI KEBUTUHAN PENGGUNA DALAM BERAKTIVITAS

PENGADAAN PROYEK PENGEMBANGAN JALAN LEMPUYANGAN, KOTA YOGYAKARTA UNTUK MENGUPAYAKAN PENYELESAIAN MASALAH STANDAR KENYAMANAN PENGGUNA RUANG DALAM BERAKTIVITAS DENGAN TETAP MEMPERTIMBANGKAN ASPEK NILAI BUDAYA, SEJARAH, DAN SOSIAL

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

- SISTEM ZONASI PADA JALAN LEMPUYANGAN MASIH MENJADI DILEMA PADA KAWASAN SEHINGGA PERLU DIPERBAIKI
- HILANGNYA AREA PEDESTRIAN KARENA TERTUTUP OLEH PKL, WARUNG DAN TOKO
- ADANYA PARKIR LIAR DI KAWASAN YANG MENGGANGGU SIRKULASI
- PEMELIHARAAN IDENTITAS KAWASAN LEMPUYANGAN
- KONDISI PENERANGAN DAN FASILITAS PUBLIK KURANG MEMADAI
- POTENSI KAWASAN JALAN LEMPUYANGAN SEBAGAI RUANG PUBLIK

MENGEMBANGKAN KAWASAN JALAN LEMPUYANGAN, KOTA YOGYAKARTA UNTUK MENJAWAB KEBUTUHAN PENGGUNA RUANG DENGAN MEMPERTIMBANGKAN ASPEK SOSIAL, BUDAYA, DAN SEJARAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEORI *ACTIVITY SUPPORT*.

RUMUSAN MASALAH

BAGAIMANA KONSEP PERANCANGAN RUANG PUBLIK DI JALAN LEMPUYANGAN, KOTA YOGYAKARTA YANG DAPAT MEWADAI KEBUTUHAN BERBAGAI AKTIVITAS PENGGUNA RUANG DALAM KAWASAN DENGAN TEORI PENDEKATAN *ACTIVITY SUPPORT*?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- DATA OBJEK
- TEORI PENDEKATAN DESAIN (*ACTIVITY SUPPORT*)
- STUDI PRESEDEN
- SINTESIS PUSTAKA

BAB III TINJAUAN OBJEK DAN KONTEKS

- TINJAUAN OBJEK
- TINJAUAN KONTEKS
- STANDAR KEBUTUHAN FASILITAS
- TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

BAB IV METODOLOGI & ANALISIS

- METODE PENULUSURAN DATA
- METODE ANALISIS PERANCANGAN
- METODE PENETAPAN KONSEP PERANCANGAN
- SINTESIS METODE PERANCANGAN
- ANALISIS *ACTIVITY SUPPORT*

BAB V KONSEP

- KONSEP PERANCANGAN RUANG PUBLIK DI JALAN LEMPUYANGAN DENGAN PENDEKATAN *ACTIVITY SUPPORT*
- *DESIGN GUIDELINE*, IMPLEMENTASI PENEKAAAN KONSEP

Gambar 1. 4 Kerangka Alur Pikir
Sumber: Analisis Penulis, 2023

1.8 KEASLIAN PENULISAN

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	FOKUS	PENDEKATAN/METODE	LOKUS	SUMBER
1.	PERANCANGAN MIXED-USE BUILDING DI KAWASAN STASIUN LEMPUYANGAN, YOGYAKARTA Dengan Pendekatan Kontesktual	Rahadyan Pramudjarto	Stasiun Lempuyangan Mixed-Use Building, Kontesktual	Kontesktual	Stasiun Lempuyangan	Pramudjarto, R. (2020). PERANCANGAN MIXED-USE BUILDING DI KAWASAN STASIUN LEMPUYANGAN, YOGYAKARTA Dengan Pendekatan Kontesktual (Doctoral dissertation, universitas islam indonesia).
2.	REDESAIN STASIUN LEMPUYANGAN YOGYAKARTA "Penekapan pada Penataan Kawasan dan Ruang Publik Hijau yang Atraktif"	Helmi Aziz Bosyadi	Redesain Konsepsi Area parkir Penataan kawasan Ruang Publik Hijau, Atraktif	Responsive Architecture	Stasiun Lempuyangan	Bosyadi, H. A. (2012). Redesain Stasiun Lempuyangan Yogyakarta "Penekapan pada Penataan Kawasan dan Ruang Publik Hijau yang Atraktif".
3.	ANALISIS KEBUTUHAN RUANG PARKIR STASIUN LEMPUYANGAN YOGYAKARTA	Michael Buana Soetijonoputra	Karakteristik parkir akumulasi parkir Turnover, kebutuhan ruang parkir jadwal kereta.	Kuantitatif	Stasiun Lempuyangan	SOETIJONOPUTRA, M. B. (2019). ANALISIS KEBUTUHAN RUANG PARKIR STASIUN LEMPUYANGAN YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UAJY).
4.	IMPROVING PUBLIC SPACE THROUGH PLACEMAKING ELEMENTS IN LEMPUYANGAN STREET	Sharfina Utami Widayarsi, Revianto, Budi Santosa	Lempuyangan street, Placemaking elements, public space improvement	Placemaking	Lempuyangan Street	Widayarsi, S. U., & Santosa, R. B. (2022). IMPROVING PUBLIC SPACE THROUGH PLACEMAKING ELEMENTS IN LEMPUYANGAN STREET.
5.	PERANCANGAN KAWASAN BENTENG VASTENBURG JALAN MAYOR SUNARYO DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ACTIVITY SUPPORT	YOSIA DYAS KURNIAWAN	Kawasan, Jalan, Pariwisata, Redesign, Activity Support	Activity Support	Jalan Mayor Sunaryo	Kurniawan, Y.D (2023). PERANCANGAN KAWASAN BENTENG VASTENBURG JALAN MAYOR SUNARYO DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ACTIVITY SUPPORT (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Sumber: Analisis Penulis, 2023